

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pen’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran. Dengan adanya pendidikan diharapkan terjadi perubahan pada peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut satu sama lain saling berkaitan untuk membentuk peserta didik menjadi mandiri dan bermakna di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>1</sup> *Undang Undang Republik Indonesia NOMOR. 20 tahun 2003 Sisdiknas.2006.Fokus Media. h.2.*

Pendidikan terbagi menjadi 3, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan juga Pendidikan Informal. Pendidikan Formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, universitas dan lain-lain. Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal sebagai penambah, pelengkap dan pengganti dari pendidikan formal. Contoh dari pendidikan nonformal adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Lembaga Kursus/Lembaga Pelatihan dan lain-lain. Sedangkan Pendidikan Informal adalah pendidikan yang dilaksanakan di dalam sebuah keluarga dan difokuskan pada pembentukan karakter, moral dan akhlak anak.

Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting bagi sebuah komunitas dalam masyarakat. Dalam kaitannya dengan pendidikan nonformal, pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengembangan kemampuan lainnya ke arah kemandirian hidup. Jadi, dengan diadakannya pemberdayaan masyarakat mendapatkan manfaat berupa meningkatnya kemampuan, sikap, dan keterampilan yang mereka miliki. Sumber daya manusia (SDM) berperan penting tidak hanya menciptakan insan-insan yang berdaya saing di masyarakat tetapi juga dapat bersaing secara global. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dirasa sangat penting

dalam membangun kemandirian masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tidak dapat dipungkiri di dalam masyarakat terdapat banyak organisasi yang terbentuk dari adanya sekelompok orang yang bergabung untuk mewujudkan suatu tujuan. Salah satu organisasi yang ada di masyarakat dan diakui di negara ini adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah salah satu satuan pendidikan non formal. PKK adalah suatu gerakan pembangunan yang tumbuh dari bawah, dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sejahtera. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah wadah yang tepat untuk membentuk keluarga yang mandiri di tengah-tengah masyarakat. PKK adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin.

Gerakan PKK di masyarakat berawal dari kepedulian Isteri Gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967, Ibu ISRIATI MOENADI, setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar. Pada awalnya program PKK adalah 10 segi pokok PKK. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 Segi Pokok Keluarga dengan membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para Isteri Kepala Dinas/Jawatan dan Isteri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Tim my Web Kld-Iilir (<http://sejarahpkk.blogspot.com/>) diakses pada tanggal 3 Maret 2015

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki tujuan untuk mewujudkan keluarga sejahtera yang menikmati ketenangan, ketentraman, dan kesejahteraan hidup lahir maupun batin. PKK diharapkan mampu memberdayakan kaum wanita untuk dapat mengembangkan diri dan meningkatkan Kesejahteraan Keluarga serta turut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi masyarakat, anggota dan pengawasnya adalah ibu-ibu PKK untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera dan mandiri. PKK itu sendiri berada pada tingkatan pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan dan kelurahan dimana pada tingkatan kelurahan biasanya akan dipegang oleh kepengurusan RW/RT. PKK dijadikan sebagai wadah bagi para ibu untuk melakukan program-program yang dirancang oleh organisasi. Tercatat jumlah penduduk di kelurahan Jatiraden yaitu 175 kepala keluarga. Kelurahan Jatiraden terdiri dari 1 RW yaitu RW 04 dan 3 RT yaitu RT 1, 2 dan 3. Kelurahan Jatiraden berada di Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi. Penduduk di kelurahan Jatiraden mayoritas bekerja sebagai Buruh, pedagang dan sebagian besar ibu rumah tangga. Wilayah kelurahan Jatiraden merupakan wilayah yang sangat luas. Di lingkungan sekitar RW 04 terdapat sampah kertas yang sudah tidak terpakai lagi dan sampah kertas tersebut bisa dimanfaatkan kembali. Kertas tersebut dimanfaatkan sebagai keterampilan seperti kerajinan

*paper quilling* yang menggunakan dengan teknik menggulung (*Quilling*) yang dirangkai menjadi hiasan dinding yang cantik dan menarik. sampah kertas yang akan di daur ulang kembali yaitu kertas koran yang dicampur dengan kertas hvs berwarna. kemudian sampah kertas koran yang sudah tidak terpakai kembali bisa menjadi barang seni yaitu hiasan dinding yang cantik dan menarik yang nantinya kerajinan dari kertas menggunakan teknik menggulung (*Quilling*) tersebut bisa bernilai jual baik.

Organisasi PKK Kelurahan Jatiraden merupakan PKK inti atau pengurus kelurahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kader, kegiatan yang dilaksanakan di organisasi PKK Kelurahan Jatiraden yaitu arisan, penyuluhan, pelatihan membuat keterampilan, posyandu, dan tabungan PBB. Salah satu dari 10 pokok program PKK adalah keterampilan. Dalam kegiatan organisasi PKK kelurahan Jatiraden masih kurang dalam program keterampilan. Kegiatan yang memberdayakan atau yang berorientasi terhadap peningkatan *life skill* ibu-ibu PKK dirasakan masih kurang.

Aktivitas rutin pada ibu-ibu PKK khususnya RW 04 di Kelurahan Jatiraden adalah ibu rumah tangga, buruh dan pedagang. Usia ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden yaitu 20 - 50 tahun. Tingkat pendidikan ibu-ibu PKK di Kelurahan Jatiraden yaitu SD, SMP & SMA. Ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden memiliki banyak waktu luang. Waktu luang yang ada kurang dimanfaatkan dengan baik oleh ibu-ibu

PKK khususnya RW 04 di Kelurahan Jatiraden karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masih rendah.

Melihat kertas koran yang sudah tidak dimanfaatkan lagi dan waktu luang yang ada pada ibu-ibu PKK RW 04 di kelurahan Jatiraden tidak dimanfaatkan dengan baik serta pengetahuan maupun keterampilan masih rendah maka dapat diadakan pelatihan pembuatan paper quilling sehingga *life skills* ibu- ibu PKK dapat meningkat.

PKK memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi keluarga karena tujuan organisasi PKK adalah membangun keluarga sejahtera sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat. Dengan adanya organisasi PKK diharapkan kesejahteraan keluarga dalam masyarakat dapat lebih baik.

Dapat dikatakan bahwa beberapa permasalahan yang terjadi di Kelurahan Jatiraden Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi, berdasarkan hasil observasi awal peneliti yaitu 1) Wawasan dan pengetahuan serta keterampilan ibu-ibu PKK masih rendah, 2) umumnya ibu-ibu PKK tidak memiliki pemikiran atau kreativitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan untuk membantu ekonomi keluarga, 3) Ibu - ibu PKK ingin mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) ,4) program kegiatan keterampilan dalam organisasi ibu-ibu PKK kurang berjalan dengan baik, 5) Rendahnya pengetahuan ibu-ibu terhadap pengolahan

kertas, 6) Kepedulian terhadap lingkungan sangat minim, dan 7) Belum ada pelatihan atau penyuluhan mengenai *paper quilling*.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan kegiatan pelatihan yang memiliki nilai jual yang baik untuk mengisi banyak waktu luang yang dimiliki ibu-ibu PKK di kelurahan Jatiraden misalnya membuat *paper quilling* dalam meningkatkan *life skill*. *Paper quilling* memiliki banyak aneka kreasi dan bentuk dalam pembuatannya contohnya seperti kartu ucapan, pensil hias, *flower in d'bottle* (rangkaian bunga dalam botol), hiasan nama dalam bingkai, lukisan dengan berbagai tema, hiasan dinding dengan berbagai kreasi, karakter 3D, miniatur makanan & kue-kue, dan masih banyak lagi kreasi lain-lainnya. Dalam pembuatan *paper quilling* biasanya menggunakan kertas oleh karena itu, di kelurahan jatiraden memiliki banyak kertas koran bekas yang tidak terpakai dan sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh ibu-ibu PKK maka peneliti mencoba memanfaatkan kertas koran yang dicampur dengan kertas hvs berwarna sebagai kreasi dalam pembuatan *paper quilling*.

*Paper quilling* ini menarik, karena selain relatif mudah dalam pembuatannya, juga nilai manfaatnya yang cukup tinggi bagi ibu-ibu PKK karena *paper quilling* dapat menjadi penghias ruang tamu, ruang tidur, sebagai souvenir pernikahan karena hiasan dinding dari *paper quilling* tampilannya sangat menarik dan cantik dengan berbagai macam bentuk

kreasi. Tidak mengherankan apabila di seluruh Indonesia, *paper quilling* memiliki daya jual cukup baik.

Pembuatan *paper quilling* menjadi sebuah hiasan dinding ini cukup menjanjikan, karena bentuk dan corak yang unik dan bervariasi bisa menjadikan sebagai hiasan di rumah serta bisa sebagai souvenir pernikahan dan bisa juga dijual kembali ke toko-toko terdekat di pasar keranggan tersebut. Tentunya ini sangat menguntungkan bagi ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden. Apalagi jika pembuatan *paper quilling* tersebut dibuat unik, menarik, bercorak warna dan berbeda dengan yang lain, maka peluang untuk dijadikan usaha *paper quilling* ini sangatlah besar.

Program pelatihan pembuatan *paper quilling* diperlukan tidak hanya menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi ibu-ibu PKK RW 04 tetapi, juga bertujuan untuk meningkatkan *life skills* bagi ibu-ibu PKK. Dengan demikian, setelah mengadakan pelatihan ini, ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden ini akan menambah *life skills* dan pengetahuan mereka. Hal ini sangat berhubungan dengan konsep pemberdayaan.

Berdasarkan latar belakang hal tersebut, maka pokok penelitian ini adalah sebagai berikut “Pelatihan Pembuatan *Paper Quilling* untuk meningkatkan *life skills* pada ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Apakah sebelumnya pernah diadakan program pelatihan keterampilan pada ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi?
2. Bagaimana kegiatan sehari-hari ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi?
3. Apakah melalui pelatihan pembuatan *paper quilling* dapat meningkatkan *life skills* pada ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi?
4. Apakah melalui pelatihan membuat *paper quilling* dapat meningkatkan peluang usaha bagi ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti membatasi permasalahan dengan berfokus pada memberikan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan melalui pelatihan pembuatan *paper quilling* untuk meningkatkan *life skill* pada ibu-ibu PKK RW 04 Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah yang dapat diajukan adalah “Apakah melalui penerapan pelatihan pembuatan *paper quilling* mampu meningkatkan *life skill* pada ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi?”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak dan dilingkungan masyarakat, khususnya didalam organisasi PKK, baik secara teoretis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Teoritik**

Mengadakan sebuah pelatihan sebagai salah satu cara dalam memberikan pengetahuan berupa keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan *life skill*, sehingga memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran serta keterampilan pada ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi dalam pembuatan *paper quilling* menjadi suatu hasil kerajinan yang bermanfaat dan bedaya guna.

## 2. Praktis

### a. Bagi Ibu-ibu PKK RW 04 Kelurahan Jatiraden

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang positif serta untuk menambah program yang dapat meningkatkan partisipasi dan memberdayakan ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi

### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini berguna sebagai informasi dan bahan rujukan bagi mahasiswa mengenai masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan implikasinya dapat direlasasikan melalui aksi pendidikan luar sekolah.

### c. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai data tambahan bagi jurusan pendidikan luar sekolah. Terutama berguna untuk menambah referensi bagi mahasiswa pendidikan luar sekolah dalam hal penerapan pelatihan efektif dalam menanggulangi permasalahan di masyarakat.

### d. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi bagi mahasiswa universitas negeri Jakarta sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain, baik yang telah ada maupun yang akan dilakukan.